

Analisis Perilaku Deteksi Dini Stroke pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru

Sri Nuryati^{1*}, Meggy Wulandari Kai¹

¹Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*Corresponding Author: *lintangzidane@gmail.com*

Article Info

Article History:

Received, 10-08-2025,,
Accepted, 11-09-2025,
Published, 02-01-2026

Kata Kunci:
*Perilaku,
Deteksi Dini Stroke,
Pasien Hipertensi*

Abstrak

Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terjadinya stroke. Salah satu pencegahan supaya terhindar dari komplikasi stroke adalah dengan memberdayakan penderita hipertensi secara mandiri mengenal deteksi dini stroke melalui pendidikan kesehatan, agar ada perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan mereka terhadap deteksi dini stroke sehingga diharapkan dapat meminimalisir dampak buruk terjadinya stroke. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa perilaku Deteksi Dini Stroke pada pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Sungai Besar. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan Cross Sectional, dengan populasi adalah seluruh pasien Hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru. Sampel berjumlah 30 orang yang pengambilannya dilakukan selama bulan April 2025 dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Untuk menganalisis perilaku Deteksi Dini Stroke pada pasien hipertensi maka ada tiga domain yang diukur yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien hipertensi, yang pengukurannya menggunakan kuesioner, dan diolah secara deskriptif. Berdasarkan 3 (tiga) domain perilaku, bisa disimpulkan bahwa walaupun tingkat pengetahuan Deteksi Dini Stroke masih kurang, namun didukung dengan dominasi sikap dan tindakan yang positif, mendorong sebagian besar pasien Hipertensi memiliki perilaku Deteksi Dini Stroke yang baik. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan dengan memperbesar jumlah responden dan wilayah yang diperluas, dengan instrumen penelitian yang lebih detail dan mendalam.

Abstract

Keywords:
*Behavior,
Early Stroke Detection,
Hypertension Patients*

Hypertension is a risk factor for stroke. One way to prevent stroke complications is to empower hypertensive patients to independently learn about early stroke detection through health education, so that there are changes in their knowledge, attitudes, and actions towards early stroke detection, which is expected to minimize the negative impact of stroke. The purpose of this study was to analyze the behavior of Early Stroke Detection in Hypertensive patients participating in Prolanis at Sungai Besar Community Health Center. The research design was a descriptive study with a Cross Sectional approach, with the population being all Hypertensive patients participating in Prolanis at Sungai Besar Community Health Center, Banjarbaru City. A sample of 30 people was taken during April 2025 using the Accidental Sampling technique. To analyze the behavior of Early Stroke Detection in hypertensive patients, there are three domains measured, namely knowledge, attitudes, and actions of hypertensive patients, which were measured using a questionnaire, and processed descriptively. Based on the 3 (three) behavioral domains, it can be concluded that although the level of knowledge of Early Stroke Detection is still lacking, it is supported by the dominance of positive attitudes and actions, encouraging the majority of Hypertensive patients to have good

Pendahuluan

Hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang banyak diderita di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan ada 34,1% penderita hipertensi di Indonesia(Riskesdas, 2018). Ada kenaikan sekitar 8,3% dari data Riskesdas 2013. Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022 menyebutkan bahwa penderita hipertensi di propinsi ini sebesar 55,8%, dengan angka di Banjarbaru sebesar 21,55%. Bahkan menurut propinsi, prevalensi Hipertensi pada usia ≥ 18 tahun di Kalimantan Selatan menduduki posisi yang tertinggi dengan angka 44,135 (Utami et al., 2023).

Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terjadinya stroke (Azzahra & Ronoatmodjo, 2023). Salah satu pencegahan pada penderita hipertensi supaya terhindar dari komplikasi stroke adalah dengan memberdayakan penderita hipertensi secara mandiri mengenal deteksi dini stroke. Dampak stroke dapat diminimalisir apabila serangan terdeteksi sejak dini dan segera mendapat penanganan. *Golden period* pertolongan pertama berlangsung 3–4,5 jam pasca serangan, di mana intervensi medis yang tepat dapat menurunkan risiko kematian maupun kecacatan permanen (Sesareza, 2022) (Julianto et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan sikap positif dan akhirnya bisa mengaplikasikan perilaku positif yang terkait dengan deteksi dini stroke, sehingga bisa meminimalisasi dampak buruk terjadinya stroke (Nury et al., 2022). Edukasi kepada penderita hipertensi tentang deteksi dini stroke bertujuan untuk mencegah dan meminimalisasi dampak terjadinya stroke. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan sebuah kemandirian di bidang kesehatan, baik dari tingkat pengetahuan, sikap maupun tindakan (Febriyani et al., 2014).

Pendidikan kesehatan terkait dengan deteksi dini stroke ada berbagai macam, salah satunya adalah SeGeRa Ke RS, serta untuk mencegah terjadinya stroke dengan mengontrol rutin tekanan darah, jaga pola makan, lakukan aktifitas fisik, dan hindari rokok serta alkohol (Rahayu, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan pasien hipertensi melalui pendidikan kesehatan agar ada perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan mereka terhadap deteksi dini stroke sehingga diharapkan dapat meminimalisir dampak buruk terjadinya stroke. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perilaku Deteksi Dini Stroke pada pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Sungai Besar.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan populasi seluruh pasien Hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru. Sampel berjumlah 30 orang yang pengambilannya dilakukan selama bulan April 2025 dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Untuk menganalisis perilaku Deteksi

Dini Stroke pada pasien hipertensi maka variabel yang akan diukur ada tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien hipertensi, yang pengukurannya menggunakan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru, dengan jumlah sampel 30 orang pasien Hipertensi. Data hasil penelitian diolah untuk melihat 3 (tiga) domain perilaku pasien pada Deteksi Dini Stroke yaitu diukur pengetahuan, sikap, dan tindakan , yang kemudian dianalisa perilakunya. Data hasil penelitian ini diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	15	50
Perempuan	15	50
Jumlah	30	100

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini terbagi sempurna, 50 persen laki-laki dan 50 persen perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Usia

Usia (Tahun)	n	%
< 45	4	13,3
45 – 59	8	26,7
≥ 60	18	60
Jumlah	30	100

Banyak responden yang didominasi oleh kelompok lanjut usia (berusia 60 tahun lebih) dan kelompok pra lansia (usia 45-59 tahun).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Kurang	14	46,67
Cukup	8	26,66
Baik	8	26,67
Jumlah	30	100

Tabel di atas menggambarkan responden paling banyak mempunyai pengetahuan tentang Deteksi Dini Stroke yang masih kurang (46,67%). Sedangkan sebagian yang lain memiliki pengetahuan yang cukup (26,6%) dan sudah baik (26,67%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap

Sikap	n	%
Kurang	0	0
Cukup	6	20
Baik	24	80
Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi sikap responden menghasilkan data yang lebih baik, dimana tidak ada responden (0%) yang sikapnya kurang baik. Sebagian besar responden justru memperlihatkan mempunyai sikap yang baik terhadap Deteksi Dini Stroke (80%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden menurut Tindakan

Tindakan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	12	40
Baik	18	60
Jumlah	30	100

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan Deteksi Dini Stroke responden sudah banyak yang baik (60%), dan masih ada yang cukup (40%). Tetapi tidak ada (0%) yang tindakannya kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden menurut Perilaku

Perilaku	n	%
Kurang	0	0
Cukup	12	40
Baik	18	60
Jumlah	30	100

Setelah dianalisa, dari ketiga domain perilaku tersebut, mayoritas responden telah mempunyai perilaku Deteksi Dini Stroke yang baik (60%). Tetapi masih ada perilaku respondennya yang hanya cukup (40%), dan tidak ada yang berperilaku kurang (0%).

Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terjadinya stroke (Risksdas, 2018). Penelitian (Utami et al., 2023) menunjukan “hipertensi merupakan penyebab utama perdarahan intraserebral, lebih dari 60% penderita stroke menderita hipertensi.” Salah satu pencegahan pada penderita hipertensi supaya terhindar dari komplikasi stroke adalah dengan memberdayakan penderita hipertensi secara mandiri mengenal deteksi dini stroke. Risiko komplikasi stroke dapat ditekan apabila serangan terdeteksi dini dan segera memperoleh penanganan medis. *Golden period* atau waktu berharga untuk pertolongan pertama stroke adalah jangka waktu antara 3 sampai 4,5 jam setelah terjadi serangan, dan penanganan yang tepat dari tenaga medis dapat mengurangi risiko kematian dan kecacatan permanen akibat stroke(Azzahra & Ronoatmodjo, 2023). Salah satu pendidikan kesehatan terkait dengan deteksi dini stroke adalah SeGeRa Ke RS, serta untuk mencegah terjadinya stroke dengan mengontrol rutin tekanan darah, jaga pola makan, lakukan aktifitas fisik, dan hindari rokok serta alkohol (Rahayu, 2023).

Perilaku adalah hasil respon individu terhadap rangsangan/ stimulus yang diterimanya. Perilaku individu mempunyai 3 domain, kaitannya dalam tujuan pendidikan, yaitu pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Teori ini kemudian berkembang dan dimodifikasi sebagai alat pengukuran pendidikan kesehatan (Putri, 2023). Sebagian besar responden masih banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Deteksi Dini Stroke, SeGeRa Ke RS. Slogan ini menjelaskan tentang gejala stroke yang harus diketahui sedini

mungkin oleh pasien Hipertensi dan keluarganya. Se adalah Senyum tidak Simetris, Ge adalah Gerak yang melemah, Ra adalah Bicara tidak jelas, Ke adalah Kebas atau kesemutan, R adalah penglihatannya Rabun, dan S adalah Sakit kepala hebat (Sodikin, 2020). Kurangnya pengetahuan ini bisa terkait dengan banyaknya responden yang pra lansia (usia 45 – 59 tahun) dan lansia (usia 60 tahun lebih). Seperti diketahui bahwa mereka yang berusia pra lansia dan lansia mulai mengalami adanya kemunduran kemampuan kognitifnya. Penurunan fungsi kognitif pada lansia dipengaruhi oleh berkurangnya sel anatomi, paparan radikal bebas, kurangnya asupan gizi, serta minimnya aktivitas fisik, yang memicu perubahan struktur anatomi dan fisiologis, termasuk pada otak. Gejala awal yang umum muncul adalah mudah lupa, yang tergolong ringan. “Gejala mudah lupa mulai ditemukan pada usia 50 – 59 tahun dengan nilai prediksi sebanyak 39 persen, dan akan meningkat menjadi 85 persen pada usia lebih dari 80 tahun”, jelas (Manungkalit et al., 2021).

Namun dari pengukuran sikap, sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik. Mereka memberikan sikap yang positif terhadap perilaku Deteksi Dini Stroke, termasuk sikap terhadap tindakan pencegahan stroke dengan mengikuti kegiatan Prolanis, dengan mengecek kesehatan secara rutin, mengenyahkan perilaku merokok, rajin aktifitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup dan kelola stress (Nury et al., 2022). Pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi pada perilaku individu. Menurut (Asmaria et al., 2019) “faktor predisposisi atau faktor pendorong adalah faktor yang mempermudah atau memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan”. Pengetahuan yang masih kurang, tetapi didukung dengan sikap yang positif masih mempunyai peluang positif untuk terbentuknya tindakan yang pada akhirnya bisa mendorong individu untuk mengadopsi perilaku positif. Hal ini terbukti bahwa paling banyak responden memiliki tindakan Deteksi Dini Stroke yang baik, serta perilaku mereka pada akhirnya paling banyak yang baik. Bahkan tidak ada yang berperilaku kurang. Sikap dan tindakan yang positif ini tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan pada pelayanan kesehatan dan pendampingan mereka pada program Prolanis.

Petugas kesehatan berperan dalam deteksi dini stroke dengan memberikan edukasi promotif dan preventif untuk pencegahan terjadinya stroke dengan mengontrol tekanan darah, gula darah dan kolesterol secara rutin, beraktifitas fisik, serta menjaga pola makan (Pongantung et al., 2021). Pelayanan dan pendampingan yang ramah dari tenaga kesehatan berperan sebagai *reinforcing factor* yang memperkuat motivasi individu dalam mengadopsi perilaku kesehatan. Bagaimana perilaku petugas kesehatan merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Asmaria et al., 2019). Selain tenaga kesehatan, ternyata keberadaan kader kesehatan di lapangan juga memegang peranan penting, terutama sebagai penolong pertama stroke. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensi dengan perilaku kader sebagai penolong pertama stroke. Karena itu perlu adanya peningkatan kinerja kader kesehatan melalui pemberian motivasi, dukungan dan pengakuan masyarakat (Tambi et al., 2020).

Secara keseluruhan, setelah dilihat dari ketiga domain perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan), terlihat kebanyakan responden berperilaku Deteksi Dini Stroke yang baik. Sesuai penelitian di Puskesmas JatiBarang bahwa lebih banyak pasien Hipertensi yang memiliki

perilaku pencegahan stroke baik daripada yang kurang. Tetapi tetap harus ada peningkatan penyuluhan dan pendampingan dari tenaga kesehatan (Husnaniyah et al., 2021). Hal ini juga didukung dari data bahwa dari semua responden hanya ada 1 orang yang pernah mengalami serangan stroke. Perilaku yang sudah baik ini merupakan tantangan bagi pasien maupun tenaga kesehatan untuk bisa mempertahankan dan diharapkan semua pasien stroke bisa menjalani hidup dengan kualitas yang lebih optimal. Penelitian (Ekawati et al., 2021) mengungkapkan bahwa “ada pengaruh pendidikan tentang pola hidup CERDIK dan PATUH dalam mencegah kejadian stroke berulang”. Selain itu, perilaku pencegahan juga bisa melalui senam Hipertensi (Rosdiwati et al., 2023). Senam adalah salah satu aktifitas fisik yang disosialisasikan dalam Program Prolanis di Puskesmas (Maulina et al., 2024), serta dapat masuk dalam Manajemen Pencegahan Stroke, yang dikenal sebagai Senam Anti Stroke (Delima et al., 2023) atau Senam Hipertensi untuk mencegah potensi terjadinya stroke (Pudyastuti et al., 2024). Banyaknya responden yang telah berperilaku baik ini diharapkan dapat mencegah terjadinya stroke, dan terutama bisa mencegah dampak keparahan dari terjadinya stroke. Dengan bisa terdeteksi secara dini, pasien hipertensi yang terkena serangan stroke dapat segera mendapat pertolongan secara cepat pada waktu Golden Period (3 – 4,5 jam pasca serangan) oleh tenaga kesehatan. Sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kecacatan permanen akibat stroke (Julianto et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan 3 (tiga) domain perilaku, bisa disimpulkan bahwa walaupun tingkat pengetahuan Deteksi Dini Stroke masih kurang, namun didukung dengan dominasi sikap dan tindakan yang positif, mendorong sebagian besar pasien Hipertensi memiliki perilaku Deteksi Dini Stroke yang baik. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan dengan memperbesar jumlah responden dan wilayah yang diperluas, dengan instrumen penelitian yang lebih detail merekam data di lapangan.

Referensi

- Asmaria, M., Yessi, H., & Hidayati. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Stroke Metode ACT Fast di Masa Pandemi COVID-19 pada Masyarakat Desa Pakasai Wilayah Kerja Puskemas Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2).
- Azzahra, V., & Ronoatmodjo, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke pada Penduduk Usia ≥ 15 Tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Data Riskesdas 2018). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6508>
- Delima, M., Kasrin, H. R., & Jafri, Y. (2023). Manajemen Pencegahan Stroke Dengan Senam Anti Stroke Di Jorong Sungai Saraik Kecamatan Baso. *Delima, Mera Jafri, Yendrizal Kasrin, Rinawati*, 4(2).
- Ekawati, F. A., Carolina, Y., Sampe, S. A., & Ganut, S. F. (2021). The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.530>

- Febriyani, R., Darsono, & Sudarmanto, R. G. (2014). Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 2(2).
- Husnaniyah, D., Hidayatin, T., & Handayani, E. J. (2021). Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Indramayu. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(1). <https://doi.org/10.33482/medika.v8i1.135>
- Julianto, Solikin, Wafi Firdaus, M., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Journal of Nursing Invention Hubungan Prehospital Delay Dengan Tingkat Keparahan Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention*, 3.
- Manungkalit, M., Sari, N. P. W. P., & Prabasari, N. A. (2021). Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.186>
- Maulina, M., Yuziani, Y., Sawitri, H., & Herlina, N. (2024). Penyuluhan Pencegahan Stroke dan Sosialisasi Aktivitas Fisik pada Anggota Prolanis di Puskesmas Banda Sakti, Lhokseumawe. *Auxilium : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i1.13674>
- Nury, V., Kusyani, A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1). <https://doi.org/10.35874/jic.v9i1.979>
- Pongantung, H., Sampe, A., & Tore, P. (2021). Deteksi Dini Risiko Penyakit Stroke Pada Masyarakat Mamasa. *Atidewantara*, 1(1).
- Pudyastuti, R. R., Pudyastuti, S. N., Harmilah, H., Rahayu, M., & Martsiningsih, M. A. (2024). Penyuluhan Dan Senam Hipertensi Sebagai Alternatif Pencegahan Dan Pengendalian Potensi Stroke. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2173>
- Putri, A. A. N. (2023). Gambaran Epidemiologi Stroke Di Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Rahayu, T. G. (2023). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Stroke Serta Tipe Stroke. *Faletehan Health Journal*, 10(01). <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.410>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rosdiwati, Safrudin, & Aziz, A. (2023). Pengabdian Deli Sumatera Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, II(I).
- Sesareza, R. (2022). *Pertolongan Pertama pada Gejala Stroke yang Wajib Dilakukan*. Siloam Hospitals Bekasi Timur.
- Tambi, I. F. S., Kurniawati, F., Prastyawati, I. Y., & Putri, N. O. (2020). Hubungan Intensi Dengan Perilaku Kader Sebagai Penolong Pertama Serangan Stroke. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 2(1). <https://doi.org/10.52841/jkd.v2i1.135>
- Utami, J. N. W., Wulandari, S., Astuti, T., & Simatupang, S. F. (2023). Efektivitas Senam Jantung Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2). <https://doi.org/10.35842/mr.v18i2.867>